



## Kata Pengantar

Kajian ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi politik terbilang sangat dinamis dan konstruktif. Dikatakan dinamis karena kajian ilmu-ilmu sosial tidak pernah sepi dari ketegangan kreatif para pemikirnya, juga karena ditopang oleh kondisi sosial yang selalu berubah. Di sinilah, pemikiran seorang sosiolog, August Comte, menemukan relevansinya. Menurutnya, pembahasan sosiologi berada pada pendulum berupa dinamika (*dinamyc*) dan statika (*static*) yang berkorelasi dengan perubahan. Adapun disebut konstruksi karena ilmu-ilmu sosial mampu menawarkan berbagai penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat secara kolektif pada arus publik.

Jika merujuk pada pemikiran August Comte di atas, kemunculan sosiologi politik yang relatif belia dalam paradigma *scintific* jelas sangat dibutuhkan. Sebab, bangunan sosiologi politik memiliki konsep, teori, dan metode yang *up to date* dengan perkembangan masyarakat. Terlebih lagi, karena kajian sosiologi politik berada di wilayah irisan antara dua disiplin ilmu, yakni sosiologi dan politik. Dengan demikian, kontribusinya diharapkan mampu memberikan solusi konstruktif dalam kebekuan suatu tatanan yang telah eksis dan mapan.

Meskipun kajian materi sosiologi politik telah tersusun dengan mengakomodasi dua disiplin ilmu (sosiologi dan politk), secara subtansial, materi tersebut masih membuka dialektika pemikiran. Misalnya, bila

menilik pada definisi-definisi varian dari kedua disiplin ilmu tersebut, definisi sosiologi politik yang mengemuka tidaklah mudah disimpulkan. Ada banyak lintasan perbedaan dan persinggungan pemikiran yang disuguhkan para ilmuwan, baik dari perspektif sosiologi maupun perspektif ilmu politik, terutama terkait realitas sosial politik yang menyeruak ke permukaan, sebagaimana tercermin dalam buku yang ada di tangan para pembaca.

Namun, yang perlu ditekankan adalah bahwa perbedaan perspektif di kalangan ilmuwan, sebagaimana ditampilkan pada buku ini, tidak identik atau bersintesis dengan pemaksaan dan penelikungan suatu ide atau gagasan. Sebaliknya, perbedaan perspektif dapat menjadi pemicu munculnya diskusi sehingga terdapat kesepahaman dan toleransi. Bahkan, pada gilirannya, perbedaan pespektif dapat mendorong terbentuknya masyarakat yang tercerahkan (*enlighten society*).

Begitu pula, perbedaan perspektif yang disuguhkan dalam sosiologi politik disadari dapat memperkaya khazanah pengetahuan itu sendiri. Apalagi secara literal, buku yang ditulis Saudara A.A. Sahid Gatara dan Moh. Dzulkiah ini berusaha memfokuskan pada relasi masyarakat dan politik, khususnya politik dalam pengertian lembaga-lembaga politik (*institutionalisme*), sekaligus politik dalam pengertian proses-proses (*behavioralisme*) sehingga kajiannya lebih bersifat unik.

Bertolak dari ilustrasi di atas maka diterbitkannya buku ini diharapkan dapat memberikan manfaat, setidaknya pada tiga hal.

*Pertama*, secara akademis, buku sosiologi politik ini bisa mendorong akselerasi perkembangan ilmu (*science development*) ke arah yang lebih membumi (*grounded*). Dengan kata lain, buku sosiologi politik ini dapat menurunkan teori-teori politik dari singgasana idealitas ke arena realitas masyarakat. Dialektika pemikiran seperti yang disuguhkan dalam buku ini semoga benar-benar menjadi penyanggah (*buffer*) bagi eksistensi tradisi akademis itu sendiri.

*Kedua*, buku sosiologi politik ini dapat menjadi bahan ajar bagi para mahasiswa yang mengkaji problematika sosial-politik. Apalagi buku-buku sosiologi politik, khususnya yang berbasiskan gejala sosial versi Indone-



sia masih langka di pasaran. Oleh karena itu, kehadiran buku ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan para mahasiswa dalam kondisi kelangkaan ini. Dalam rangka ini, penulisan bahan ajar dan peningkatan referensi merupakan suatu *conditio sine qua non*.

*Ketiga*, kajian sosiologi politik juga diharapkan dapat menarik perhatian para praktisi politik dan masyarakat umum sehingga buku ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan sumber pengetahuan publik. Kontribusinya diharapkan mampu melahirkan ide dan gagasan yang bisa dimanifestasikan secara nyata dalam realitas kehidupan.

Semoga semua harapan tersebut terwujud berkat terbitnya buku sosiologi politik ini. Kepada kedua penulis, saya mengapresiasi sekaligus menaruh harapan agar penulisan buku sosiologi politik ini terus dikembangkan dan dilengkapi dalam kesempatan berikutnya. Di samping itu, saya juga turut berterima kasih dan berbahagia karena kedua penulis ini adalah dosen sekaligus mahasiswa saya sewaktu S1 yang cukup dinamis dan produktif.

Bandung, 17 Juli 2007

Prof. Dr. H. Hendi Suhendi, M.Si

*Guru Besar Sosiologi*